

## EFEKTIVITAS PESAN SUARA “*TRAFFIC ANNOUNCER POINT SYSTEM*” DALAM TERTIB BERLALU LINTAS PENGENDARA MOTOR RODA DUA DI SURABAYA

Oleh

**Didiek Tranggono dan Catur Suratnoaji**

Prodi Ilmu Komunikasi FISIP-UPN”Veteran” Jawa Timur

Email:didiektranggono@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pesan suara “*Traffic Announcer Point System*” dalam tertib berlalu lintas pengendara motor roda dua di Surabaya. Adapun penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya kecelakaan lalu lintas motor roda dua yang masih sering terjadi di Surabaya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan Teori S-O-R sebagai acuannya. Sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan *Accidental Sampling* kepada 100 responden yang mengendarai sepeda motor di jalan Diponegoro – Raya Darmo dengan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan suara “*Traffic Announcer Point System*” ini telah efektif dalam menginformasikan, mempersuasi, memotivasi serta menghimbau tentang aturan-aturan berkendara kepada masyarakat pengendara motor roda dua di Surabaya.

**Kata Kunci:** *Efektifitas Pesan Suara, Traffic Announcer Point System, Himbauan Tertib Berlalu Lintas, Pengendara Motor di Surabaya.*

### PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Proses komunikasi dapat terbentuk selama didalamnya terdapat lima komponen komunikasi, antara lain komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek. Sehingga komunikasi yang tercipta akan menghasilkan suatu hal yang berupa informasi. Saat ini informasi menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Bahkan berasal dari informasi sekecil apa pun, akan membawa dampak atau perubahan pada hidup manusia. Untuk mengetahui segala informasi yang lebih jelas dari perkembangan disekelilingnya, maka seseorang sangat membutuhkan kehadiran media manusia yang dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan kehadiran komunikasi massa yang didalamnya terdapat media-media yang dapat menunjang manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Komunikasi massa merupakan istilah yang berasal dari pengembangan kata *media of mass*

*communication* (media komunikasi massa), sebagai suatu tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang sudah ada semenjak mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipat gandakan pesan-2 komunikasi (Nurudin, 2007).

Sifat yang dimiliki komunikasi massa adalah satu arah, yaitu dari komunikator kepada khalayak (massa). Salah satu misalnya media sebagai suatu yang digunakan sebagai komunikasi massa adalah media audio. Audio artinya sesuatu yang bersifat dapat didengar. Komunikator bisa memakai peralatan media untuk berkomunikasi, jika komunikasi dilaksanakan oleh orang banyak didalam suatu ruang maupun pihak-pihak yang lokasinya berjauhan. Misalnya, dalam hal komunikator berbicara kepada komunikan yang jumlahnya banyak, maka digunakan penguat suara agar komunikan lebih mudah mendengar apa yang disampaikan komunikator. (Barata, 2004: 111-113). Penguat suara adalah transduser yang mampu mengubah sinyal listrik menjadi frekuensi *audio* sebagai sinyal suara yang dapat didengar suaranya oleh telinga

manusia dengan cara menggetarkan komponen membrane pada *speaker* tersebut sehingga terjadilah gelombang suara. dengan cara mengetarkan komponen terjadilah gelombang suara. (<http://teknikelektronika.com/fungsipengertian-speaker-prinsip-kerja-speaker/> diakses pada 30 Agustus 2015).

Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, dengan kepadatan penduduk berjumlah 2.926.562 jiwa pada tahun 2015. Dengan kepadatan penduduk seperti itu, bukan tidak mungkin kota Surabaya menjadi salah satu penyumbang terbesar kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Data kecelakaan setiap tahunnya jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami grafik perghrakan naik turun.

Berdasarkan data terbaru yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa Negara India menempati urutan pertama negara dengan angka kematian terbanyak akibat dari kecelakaan lalu lintas. Sedangkan Negara Indonesia berada pada urutan ke lima. Namun yang mengejutkan bahwanegara Indonesia justru menempati urutan pertama dalam peningkatan kecelakaan lalu lintas, hal ini yang disampaikan berdasarkan data *Global Status Report on Road Safety* yang diterbitkan oleh WHO. Negara Indonesia dilaporkan mengalami kenaikan angka kecelakaan lalu lintas hingg mencapai lebih dari 80%. Jumlah angka kematian secara global di dunia sebanyak 1,24 juta setiap tahun. Kemungkinan angka tersebut diperkirakan terus meningkat jumlahnya bisa mencapai tiga kali lipat menjadi 3,6 juta pada tahun 20130. Pada saat ini di Indonesia jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa setiap hari. Hal ini hamper sama dengan Negara Nigeria yang menyatakan bahwa terdapat 140 jiwa setiap hari warganya was akibatkecelakaan lalulintas. Kecelakaan lalu lintas yang paling besar jumlahnya di akibatkan oleh kendaraan bermotor (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/4/11/06/nem9nc-indonesia-urutan-pertama-peningkatan-kecelakaan-lalu-lintas> diakses 30 Agustus 2015).

Bertambah banyaknya jumlah kecelakaan lalu lintas sebagian besar

diakibatkan oleh kendaraan bermotor roda dua. Hal ini juga dikemukakan oleh Kasubbid Dityasa Polda Jatim AKBP Juli Setiadi didampingi Kopol Budi Idayati, bahwa tahun ini angka kecelakaan lalu lintas di Jawa Timur hingga Agustus mencapai 21.640 kejadian, jumlah itu sudah melampaui total angka tahun lalu yang tercatat 20.927 kejadian. Artinya, selama delapan bulan tahun ini jumlah kecelakaan sudah melampaui total kejadian setahun lalu. Dan korban terbanyak adalah pengendara motor, dengan banyak kecelakaan yang dipicu oleh pelanggaran aturan lalu lintas (sumber: Jawa Pos edisi 9 September 2015). Rata-rata penyebab terbesar ada pada *human error*, di mana masih adanya pengendara yang tidak mematuhi tertib berlalu lintas di jalan raya, dan masih kurangnya kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan helm yang memiliki standar nasional Indonesia (SNI), serta tidak menyalakan lampu utama pada siang hari, merupakan beberapa dari penyebab kelalaian dari pengendara bermotor roda dua.

**Tabel 1 Grafik Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2014 dan 2015**

Usia	2014	2015*
0-9	1.234	973
10-15	1.809	1.797
16-30	8.295	7.975
31-40	3.345	3.634
41-50	3.141	3.777
>51	3.103	3.484
<b>Total</b>	<b>20.927</b>	<b>21.640</b>

Sumber: Ditlantas Polda Jatim (Jawa Pos edisi 9 September 2015)

Berdasarkan peraturan yang telah di atur dalam Undang-undang Npomor 22 tahun 2009, tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Disebutkan dalam pasal 106 ayat (8) berbunyi bahwa :Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor dan penumpang sepeda motor wajib menggunakan helm yang memenuhi standar nasional Indonesia”. Disamping itu dalam pasal 107 ayat (2) yang berbunyi bahwa “Pengemudi sepeda motor selain mematuhi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib menyalakan lampu utama pada siang

hasri". Peraturan yang telah ditetapkan diatas sangat jelas, namun masih banyak pengendara yang lalai dalam mematuhi sehingga memicu terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, untuk merangkul masyarakat Surabaya dalam tertib berlalu lintas, dan semakin meminimalisir angka kecelakaan kendaraan bermotor roda dua, Satlantas Polrestabes Surabaya meluncurkan program Pesan Suara yang bertajuk Iklan Layanan Masyarakat diberi nama *Traffic Announcer Point System* (TAPS). TAPS merupakan sarana untuk bisa menyampaikan himbauan Kamseltibcar (keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran) dengan demikian secara otomatis kepada pengguna jalan pada waktu lampu merah menyala (<http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/09/17/imbau-an-keselamatan-otomatis-di-lampu-merah> diakses pada 15 September 2015). Iklan Layanan Masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi, atau mendidik khalayak dengan tujuan akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial. Disamping itu juga dapat mendatangkan kebaikan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bertumbuhnya kesadaran sikap masyarakat, serta perilaku sebagaimana inti pesan juga dapat mengunggulkan pengiklan itu sendiri, selain mendapatkan citra baik ditengah masyarakat (Widyatama, 2005: 104-105). Salah satu iklan layanan masyarakat yaitu *Traffic Announcer Point System* atau yang lebih sering dikenal dengan istilah TAPS. TAPS ini merupakan media massa audio dalam memancarkan pesan suaranya. Iklan layanan masyarakat TAPS ini berisi himbauan kepada seluruh pengendara bermotor khususnya pengendara roda dua agar dengan sadar mau mematuhi tata aturan dalam berlalu lintas. Bunyi iklan tersebut adalah sebagai berikut: "*Untung lampu abang rek... Njaluk perhatiiane yoo... Nang undang undang lalu lintas nomor rolukur taun rongewusongo pasal satus pitu ayat ke loro, peraturane saben wong seng numphak sepeda motor kudu ngurupno lampu awan sampe bengi trus pasal satus enam ayat ke wolu peraturane wong sing numphak sepeda motor karo sing*

*digonceng kudu gawe helm SNI... Ayo reek ojok ngelanggar rambu rambu lalu lintas, marka dalam, lampu lalu lintas, ambek sopano nang dhalan cekno selamat sampe nang tujuan... Wes rek ojok kesuen... Ayooo jadi pelopor keselamatan lalu lintas. Pesen iki disampekn Satlantas Polrestabes Suroboyoo."* Kapolres Balmong AKBP W.Simanjuntak SIK, menjelaskan bahwa pemasangan *Traffic Announcer Point System*, guna memberi peringatan pada masyarakat yang mengendarai kendaraan bermotor agar mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku, supaya terwujud ketertiban dan kenyamanan dalam berkendara yang akhirnya dapat mencegah terjadinya kecelakaan berlalu lintas. (<http://www.problmr.com/read/2662/wiliam-resmikanalat-traffic-announcer-point-system.html> diakses pada 15 September 2015).

*Traffic Announcer* yang berisikan himbauan tertib lalu lintas tersebut telah dipasang dengan menggunakan media pengeras suara pada beberapa titik *traffic light* (lampu pengatur lalu lintas) di jalanjalan protokol Surabaya. Salah satunya ialah di persimpangan jalan Raya Darmo, yang menjadi titik bertemunya pengendara bermotor yang datang dari arah jalan Diponegoro, jalan Darmo, jalan Mayangkara yang mengarah ke jalan Darmo (depan Masjid AlFalalah). Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian di kota Surabaya dengan pertimbangan objek penelitian berada di Surabaya, dan teknik penarikan sampel yang dipakai ialah *Accidental sampling*. TAPS merupakan media massa audio yang mempunyai pengaruh kuat karena keunggulan dari media tersebut yaitu cara penyampaian yang relatif mudah serta nada dan intonasi suara dapat membangkitkan fantasi pendengaran, sehingga tidak susah pula untuk menarik perhatian khalayak agar terlibat dalam mendengar isi pesannya. Terlebih yang membuat unik dan berbeda, iklan layanan masyarakat tersebut disampaikan dengan menggunakan suara wanita berdialeg dan bahasa daerah asli khas *Suroboyo*. Dengan menggunakan media tersebut, maka peneliti ingin melihat efektivitasnya.

### Teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respons)

Teori S-O-R ini pada dasarnya menyebutkan bahwa efek sebagai suatu reaksi terhadap situasi tertentu. Maka seseorang dapat mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang disampaikan melalui penyiaran. Teori S-O-R ini terdapat tiga elemen antara lain; a) pesan (stimulus), b). penerima (receiver), dan efek (respons). Stimulus (rangsangan atau obyek) adalah adanya beberapa unit obyek dari segala yang masuk kedalam alam pikiran seseorang. Berkaitan dengan periklanan, stimuli dapat ditunjukkan dengan hal yang erhubungan dengan suatu produk, kemasan, merk, teks dan visual dari iklan maupun selebaran serta model-model dari suatu gaya hidup yang disampaikan kepada *audience* (Soemanagara, 2008: 108).

Dalam suatu proses berkomunikasi berkenaan dengan perubahan sikap seseorang adalah aspek, "how" bukan "what" dan "why". Lebih jelasnya bahwa *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, yaitu bagaimana mengubah sikap komunikasi.

Berdasarkan pendapat Hovlan, Janis, dan Kelley, menyebutkan bahwa dalam menelaah sikap dari organism terdapat tiga variabel, yaitu; 1). perhatian, 2). pengertian, dan 3). Penerimaan. Teori ini mengatakan bahwa pesan dipersepsikan dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas. Pesan, karenanya tidak dapat ditunjukkan kepada orang dalam kapasitasnya sebagai individu, tetapi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat yang luas. Maka untuk mendistribusikan pesan sebanyak mungkin, pada saat ini penggunaan teknologi sebagai keharusan. Dalam hal ini sebagai individu yang tidak terjangkau oleh terpaan pesan, diasumsikan tidak akan terpengaruh oleh isi pesan. Kelemahan dari teori *stimulus-respons* adalah tentang penyamarataan individu. Bagaimanapun isi pesan yang sama akan dipersepsi secara berbeda oleh individu dalam kondisi kejiwaan yang berbeda. (Mufid, 2007: 22-23).

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu berupa data yang kongkrit yang berasal dari hasil pengukuran variabel (Sugiyono. 2008). Data penelitian diperoleh dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Surabaya yang menjadi pengguna jalan sekitar Diponegoro, Mayangkara, dan Darmo Surabaya yang telah mendengar pesan suara himbuan *Traffic Announcer Point System* yang terpasang pada lampu pengatur lalu lintas. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Surabaya tahun 2014, total 223.269 kendaraan motor roda dua per harinya sebagai pengguna jalan di jalan Diponegoro dua arah yang melintasi jalan tersebut dengan rincian 46.112 sepeda motor menuju kearah utara dan 53.997 sepeda motor yang menuju ke arah selatan, sedangkan Mayangkara mengarah ke Darmo sebanyak 123.160 sepeda motor per harinya. Sampel diambil sebanyak 100 responden yang didapat dengan menggunakan rumus perhitungan besar sampel Yamane.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik sampel dari pengguna jalan Diponegoro Surabaya sebagai responden secara *accidental* yaitu peneliti mengambil secara acak langsung pada waktu penelitian. Namun ada pula syarat-syarat yang perlu diperhatikan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penduduk kota Surabaya.
- b. Pengendara kendaraan bermotor roda dua.
- c. Pengguna jalan Diponegoro Darmo Surabaya
- d. Berusia antara 17 – 60 tahun karena pada usia 17 tahun ke atas (17 sampai 60 tahun) telah dapat memiliki SIM C. Dan pada usia tersebut individu telah dianggap dewasa sehingga dapat bertanggung jawabkan pernyataannya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah tabel frekuensi. Sedangkan efektivitas iklan dikur dengan menggunakan tiga dimensi, yaitu respon *cognitive*, respon *affective*, dan respon *behaviour*. Pertama-tama pengukuran

indikator menggunakan pengukuran ordinal, yaitu cara untuk mengkuualifikasikan suatu gejala yang sedang diukur. Penjenjangannya dilakukan dengan menyusun skala. Skala *likert* digunakan untuk mengukur indikator dalam segala bentuk angka dengan pilihan jawaban yang disediakan memiliki poin atau nilai tersendiri seperti yang sudah penulis cantumkan di sub bab pengukuran variabel. Jawaban responden dikoding dalam lembaran koding, kemudian data diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Untuk analisa data dari semua hasil analisis pertanyaan, dicari nilai rata-rata per dimensi dan hailnya tersebut dikonversikan pada skala tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penjabaran pada tabel frekuensi tiaptiap poin kuesioner dalam tiap dimensi dapat dilihat total nilai Efektivitas dari Iklan Layanan Masyarakat Pesan Suara "*Traffic Announcer Point System*" dalam Tertib Berlalu Lintas Pengendara Motor Roda Dua di Surabaya adalah 3,1. Jika nilai tersebut dimasukkan dalam tabel interval efektivitas, Pesan Suara "*Traffic Announcer Point System*" dalam Tertib Berlalu Lintas Pengendara Motor Roda Dua tersebut menunjukkan iklan yang berjalan secara efektif. Menurut pendapat Durianto dkk (2003 : 6) bahwa apabila semakin tinggi peringkat penilaian yang didapatkan, maka semakin tinggi kemungkinan iklan yang digunakan akan berhasil lebih efektif.

Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Surabaya membuat iklan pesan suara ini dengan menggunakan *talent* wanita dengan suaranya yang khas berdialeg bahasa daerah Surabaya, untuk menarik perhatian para pengendara motor roda dua yang mana masih sangat membutuhkan informasi dan wawasan tentang aturan-aturan berlalu lintas yang baik. Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Iklan Layanan Masyarakat ini masuk di kategori iklan Efektif, dalam menginformasikan, mempersuasi, memotivasi serta menghimbau tentang aturan-aturan berkendara atau berlalu lintas yang baik di Surabaya, walaupun iklan ini belum tentu

dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.

Efektivitas pesan suara "*Traffic Announcer Point System*" dalam Tertib Berlalu Lintas Pengendara Motor Roda Dua di Surabaya bisa dikaji dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, antara lain:

### 1. Respon Kognitif

Dalam indikator ini mendapatkan nilai dimensi 3,23 hal ini menunjukkan bahwa pesan iklan tersebut dalam indikator respon kognitif telah mampu memiliki tingkat pemahaman dari pendengarnya. Dalam hal ini menyebutkan bahwa khalayak atau responden berusaha untuk selalu memperhatikan dan memahami iklan pesan suara ini meskipun itu tidak setiap hari didengarnya. Hal ini disebabkan sebagian besar responden telah menguasai dengan baik bahasa daerah asli Surabaya yang digunakan dalam isi pesan suara "*Traffic Announcer Point System*".

### 2. Respon Afektif

Dalam Indikator ini mendapatkan nilai dimensi sebesar 3,09 hal ini menunjukkan bahwa pesan iklan tersebut dalam indikator respon afektif telah mampu memiliki tingkat ketertarikan dari pendengarnya. Ini berarti responden secara keseluruhan tertarik dengan isi pesan suara "*Traffic Announcer Point System*". Hal ini disebabkan sebagian besar responden merasa bahwa isi pesan suara "*Traffic Announcer Point System*" mempunyai dampak yang baik pada keselamatan dan kelancaran berkendara mereka. Di samping itu responden telah menguasai dengan baik bahasa daerah asli Surabaya dan senang pada keunikan penggunaan bahasa daerah asli Surabaya yang cenderung sama dengan bahasa sehari-hari mereka dalam pesan suara "*Traffic Announcer Point System*".

### 3. Respon Sikap / Tindakan

Dalam Indikator respon sikap ini mempunyai nilai dimensi sebesar 2,98 hal ini menunjukkan bahwa pesan iklan tersebut dalam indikator respon sikap telah mampu memiliki tingkat behavioral dari pendengarnya. Ini berarti responden secara keseluruhan cenderung bertindak

sebagaimana yang ada dalam isi pesan suara “*Traffic Announcer Point System*”. Hal ini disebabkan sebagian besar responden merasa bahwa isi pesan suara “*Traffic Announcer Point System*” mempunyai dampak yang baik pada keselamatan dan kelancaran berkendara mereka. Responden menaati norma atau aturan lalu lintas yang ada dan memilih untuk berhati-hati dalam berkendara asal selamat sampai tujuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efektivitas Iklan Layanan Masyarakat Pesan Suara “*Traffic Announcer Point System*” dalam Tertib Berlalu Lintas Pengendara Motor Roda Dua di Surabaya tergolong dalam iklan yang Efektif. Hal ini berarti iklan ini sudah berhasil dalam menginformasikan, mempersuasi, memotivasi serta menghimbau tentang aturan-aturan berkendara atau berlalu lintas kepada masyarakat khususnya pengendara motor roda dua di Surabaya. Namun, mengingat pesan suara “*Traffic Announcer Point System*” ini merupakan media luar ruangan yang sifatnya lokal atau terbatas hanya pada titik lokasi itu saja, sehingga tidak serta-merta dapat langsung merubah angka kecelakaan secara meluas (global). Akan tetapi dengan adanya pesan suara “*Traffic Announcer Point System*” setidaknya meminimalisir kecelakaan di sekitar lokasi obyek pesan suara “*Traffic Announcer Point System*” tersebut.

Selain itu, pesan suara “*Traffic Announcer Point System*” ini juga memiliki ciri khas tersendiri yakni dengan mendengarkan kepada khalayak suara dari *talent* wanita yang berbahasa asli daerah Surabaya lengkap dengan dialeg *medhok* nya. Sehingga hal ini menarik perhatian para pengendara motor roda dua sebagai pengguna jalan Diponegoro – Raya Darmo Surabaya. Pengendara motor roda dua mengerti isi pesan yang didapatkan dari himbauan iklan pesan suara tersebut, serta mengingatkan pada aturan-aturan berlalu lintas yang

umumnya dianggap sepele oleh para pengendara.

### Saran

1. Berikut ini beberapa saran peneliti untuk pengiklan:

- a. Sebaiknya Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polrestabes Surabaya lebih melakukan inovasi pada pembuatan iklan ini. Tidak hanya berupa *full audio* namun juga dibuat dalam bentuk *audio visual* agar semakin menarik perhatian dari pengendara, mungkin bisa diinovasikan ke dalam bentuk iklan *videotron* yang lagi marak saat ini.
- b. Mempertahankan eksistensi dan daya tarik iklan pesan suara *Traffic Announcer Point System* yang mengusung konsep suara wanita khas bahasa daerah Surabaya. Dan juga menambah titik-titik tempat pemasangan pesan suara TAPS ini di kota Surabaya, agar semakin melekat pada benak para pengendara dan semakin membawa dampak yang positif.

2. Berikut ini beberapa saran peneliti untuk masyarakat umum:

- a. Sebaiknya masyarakat terutama pengendara motor roda dua lebih peka terhadap peraturan-peraturan tertulis mengenai lalu lintas sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- b. Selain itu agar pengendara juga lebih peka lagi dengan keadaan sekitar saat berkendara, mengurangi pemakaian *gadget* dan alat elektronik lainnya saat menyetir kendaraan, dan lebih menaati pesan himbauan yang telah disampaikan melalui pesan suara “*Traffic Announcer Point System*” ini demi kelancaran dan keselamatan berkendara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, dan Komala. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Barata, Atep Adya. 2004. *Dasar-dasar Pelayanan Prima, Cetakan 2*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Durianto dkk. 2003. *Invasi Pasar dengan iklan yang efektif: drtategi, program dan teknik pengukuran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haryani, Sri. 2000. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: AMP YPKN. Kasali, Rhenald. 1995. *Manajemen Periklanan* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Lee, Monlee; dan Johnson, Carla. 2004. *Prinsip- Prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Prenada Media.
- Liliweri, Alo. 1992. *Dasar-dasar Komunikasi Periklanan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Morissan. 2010. *Pengantar Periklanan: Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mufid, Muhamad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komuikasi Massa PT RajaGrafindo Persada*.
- Riswandi, 2009/. *Ilmu Komunikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemanagara, Rd. 2008. *Strategic Marketing Communication Konsep Strategis dan Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyatama, Rendra. 2005. *Pengantar Periklanan*. Jakarta: Buana Pustaka Indonesia.
- Surat Kabar Jawa Pos Edisi 9 September 2015.  
<http://teknikelektronika.com/fungsi-pengertianspeaker-prinsip-kerja-speaker/> diakses pada 30 Agustus 2015
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/4/11/06/nem9nc-indonesia-urutan-pertamapeningkatan-kecelakaan-lalu-lintas> diakses 30 Agustus 2015
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya) diakses 9 September 2015 dan 28 November 2015
- <http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/09/17/imbauan-keselamatan-otomatis-di-lampu-merah> diakses pada 15 September 2015.
- <http://www.probmr.com/read/2662/wiliam-resmikanalat-traffic-announcer-point-system.html> diakses pada 15 September 2015.
- <http://dispendukcapil.surabaya.go.id/index.php> diakses pada 14 Oktober 2015.
- <http://www.tmc-surabaya.net/read/Berita/6069-Pengendara-Sepeda-Motor-Penyebab-Terbesar-Laka-Lalin> diakses pada 15 September 2015.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kepolisian\\_Negara\\_Republik\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepolisian_Negara_Republik_Indonesia) diakses pada 28 November 2015.
- <http://www.satlantasrestabessby.com/view/visi-danmisi> diakses pada 28 November 2015